

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO) TBK.**

Iksmi Mursad

1593141028

Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Iksmi Mursad, 2019. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh **Tenri S.P Dipotmodjo** dan **Nurman**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Variabel dalam penelitian ini yaitu struktur modal (variabel bebas) diukur dengan membandingkan modal pinjaman dengan modal sendiri perusahaan (DER), menggunakan satuan persen (%) dan profitabilitas (variabel terikat) diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset (ROA), menggunakan satuan persen. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2010-2017, sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca per triwulan dari tahun 2010-2017 pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) v.21.

Hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) per triwulan selama delapan tahun (2010-2017) menunjukkan persentase yang berfluktuasi cenderung turun. Dari keseluruhan persentase dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan DER pada setiap triwulan II meskipun penurunannya lebih dominan. Sedangkan hasil *Return On Asset* (ROA) per triwulan selama delapan tahun (2010-2017) mengalami fluktuasi cenderung meningkat meskipun terjadi juga penurunan setiap triwulan I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. selama 8 tahun (2010-2017) tidak berbanding lurus dan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Struktur Modal, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini semakin kompetitif yang mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat sehingga setiap perusahaan melakukan peningkatan daya saing. Perusahaan yang baik mampu memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik pula, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Perusahaan harus mencari alternatif pendanaan efisien untuk memenuhi kebutuhan dana. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut Sudana (2009:195) “Pendekatan tradisional mengemukakan terdapat struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah utang atau *leverage* tertentu”. Struktur Modal dalam penelitian ini diproksikan ke *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Struktur modal selalu dikaitkan dengan nilai perusahaan karena pemilihan struktur modal yang baik akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) . Menurut Agustin dan Hermanto (2015:53) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pada total aset yang di miliki perusahaan. ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan aset. Sebaliknya, jika ROA kecil maka tingkat keuntungan yang diraih perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa tepatnya pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Saat ini, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Weston and Copeland dalam Edith (2012:23) menyatakan bahwa:

Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitasnya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham.

Apabila pemenuhan melalui modal masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Dalam hal ini perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, struktur modal yang optimal yang dimaksud adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya dan mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan harga saham yang terus meningkat.

Teori Struktur Modal

Menurut Hanafi (2012:297) teori mengenai struktur modal terdiri dari:

1) Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dimana Struktur Modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2) Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

a) Teori MM tanpa pajak

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

b) Teori MM dengan pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

3) Teori *Trade-off* dalam struktur keuangan

Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak.

4) Teori *Packing Order*

Menurut Myers (1984) menyatakan bahwa “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah”.

5) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manager adalah konsep *free-cash flow*.

6) Teori Asimetri Informasi dan *Signaling*

Teori ini mengatakan bahwa dalam pihak pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih dari pihak lainnya.

Pengukuran Struktur Modal

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari:

1) *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt To Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivitya.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDtER)

Long term debt to equity ratio merupakan rasio untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Sartono (2014:130) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Jenis – jenis Profitabilitas

Menurut Sartono (2014:132) jenis-jenis profitabilitas terdiri dari:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM berfungsi untuk mengukur sejauh mana selisih antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan. Adapun rumusnya:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return On Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Adapun rumusnya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity* (ROE)

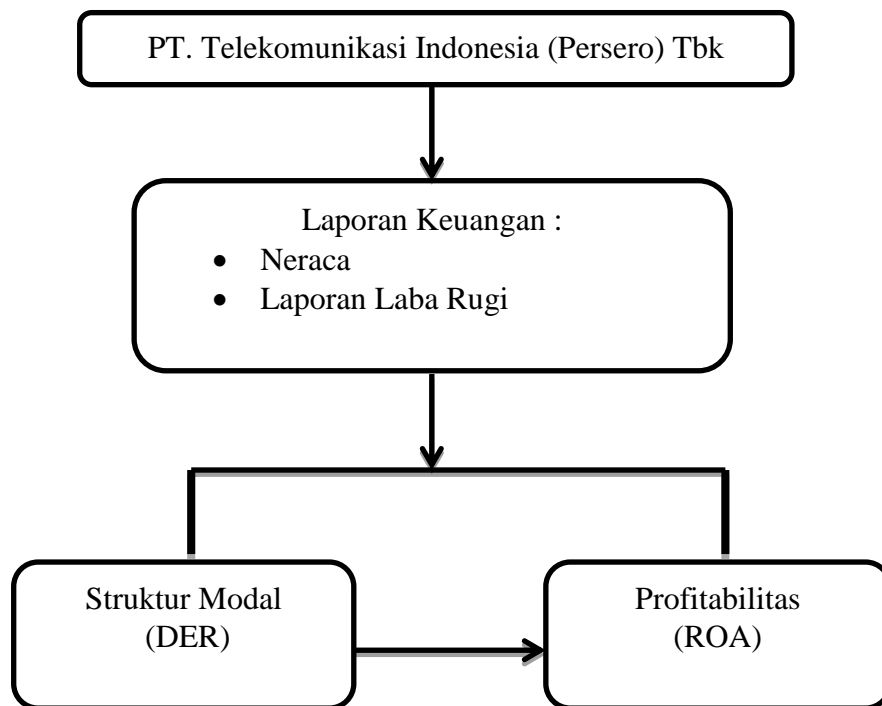
ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Adapun rumusnya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas

Yulia (2008:46) mengemukakan bahwa “tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya di sebabkan oleh struktur modal perusahaan”. Perusahaan yang baik mampu memperlihatkan pengolahan struktur modal yang baik pula, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan penulis sebagai jawaban sementara dan masih harus diuji kebenarannya adalah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk .

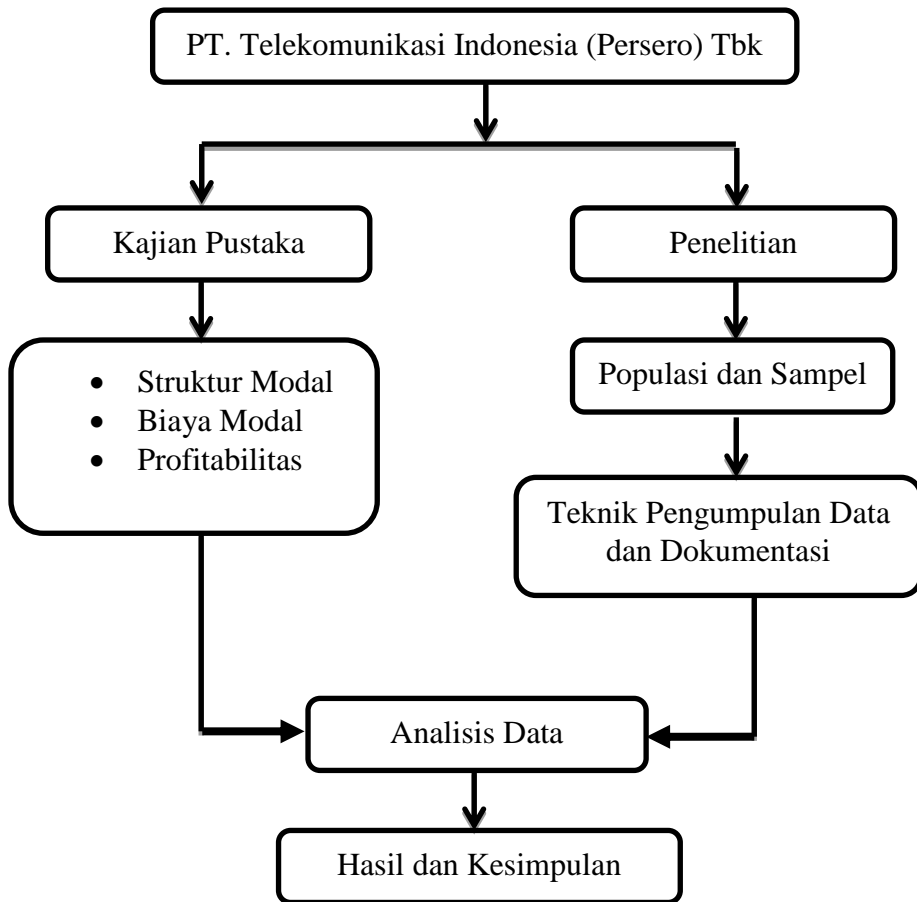
METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Dalam suatu penelitian variabel merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian. Oleh karena itu, harus diketahui dari masalah yang akan diteliti maka berdasarkan fenomena yang di ambil oleh peneliti yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Struktur modal (variabel bebas X)
- b) Profitabilitas (variabel terikat Y)

Desain penelitian adalah prosedur yang dijadikan pedoman bagi suatu kegiatan penelitian mulai dari tahap persiapan sampai tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian yang diperoleh. Desain penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, sebagai strategi untuk menghindari penyimpangan yang akan terjadi agar penelitian dapat terarah untuk mencapai tujuan Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema pada gambar 2 :



Gambar 2. Desain Penelitian

Pengukuran Variabel

Adapun pengukuran variabel dari penelitian ini adalah:

- a) Struktur modal diukur menggunakan DER dengan membandingkan modal pinjaman dengan total ekuitas dalam perusahaan dan dinyatakan dalam rupiah.
- b) Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data digunakan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25679279
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (data diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,628 ($0,628 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi Sederhana

Metode ini digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal (X) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Persamaan umum regresi sederhana adalah $Y = a + bx$, yang masing-masing komponen a dan b diperoleh dengan metode kuadrat terkecil dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Regresi Linear Sederhana dan Uji-t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,549	2,831		4,432	,000
	S.Modal	-0,035	0,034	-0,183	-1,021	,316

A Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS (data diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 12,549 - 0,035X$. Berarti bahwa nilai konstanta (a) sebesar 12,549 adalah besarnya Profitabilitas tanpa memperhatikan tinggi rendahnya Struktur Modal. Adapun nilai koefisien regresi b sebesar $-0,035X$, ini menunjukkan bahwa sertiap adanya peningkatan 1% Struktur Modal perusahaan akan terjadi penurunan Profitabilitas sebesar 0,035.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,183(a)	,034	,001	4,327

A Predictors: (Constant), S.Modal

Sumber : Output SPSS (Data diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 7, Koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,183, yang artinya hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas berada pada kategori sangat lemah. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,034, yang artinya struktur modal berpengaruh 3,4% terhadap profitabilitas, Sisanya 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila thitung lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila thitung lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun penyajian terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika thitung lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa Struktur modal (X) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Berdasarkan persyaratan tersebut, maka pengaruh struktur modal terhadap laba dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis Uji-t yang diperoleh pada tabel 8 (*Coefficients*).

Data pada tabel 8 (*Coefficients*), menunjukkan bahwa thitung sebesar -1,021 dan t_{tabel} sebesar 2,042 atau dengan kata lain nilai thitung $< t_{tabel}$ ($-1,021 < 2,042$) dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas ($0,316 > 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis DER berpengaruh terhadap ROA. Artinya, meningkatnya DER berdampak kecil terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis DER per triwulan selama delapan tahun (2010-2017) menunjukkan persentase yang berfluktuatif. Dari keseluruhan persentase dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan DER pada setiap enam bulan (triwulan II) meskipun penurunannya lebih dominan. Sedangkan hasil analisis ROA per triwulan selama delapan tahun (2010-2017) berfluktuatif cenderung meningkat, meskipun terjadi penurunan setiap triwulan I. Adapun faktor lain yang ikut berpengaruh yaitu faktor keadaan makro ekonomi, seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Jumlah struktur modal yang digunakan perusahaan dan profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan inflasi.

Tingkat suku bunga yang rendah dapat membuat berkurangnya beban bunga pada perusahaan. Beban bunga yang rendah maka akan membuat biaya perusahaan turun sehingga struktur modal yang digunakan sedikit dan perusahaan dapat meminimalkan penggunaan hutang, seperti yang terjadi pada triwulan I periode tahun 2014 (Tabel 5, hal. 46). Pada periode ini perusahaan menggunakan struktur modal rendah selama delapan tahun namun hal ini tidak mengakibatkan profitabilitas perusahaan berada pada tingkat tertinggi. Sebaliknya apabila beban bunga tinggi maka mengakibatkan bertambahnya biaya dalam perusahaan dan dapat meningkatkan kebutuhan akan modal yang digunakan perusahaan, seperti yang terjadi pada triwulan II periode tahun 2010 (Tabel 5, hal. 45). Jika dilihat dari tingkat profitabilitas terendah terjadi pada triwulan II periode tahun 2010. Hal ini dapat menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan.

Perubahan tingkat suku bunga juga mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat suku bunga yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor semakin tertarik untuk berinvestasi saham dibanding berinvestasi di sektor lainnya seperti perbankan. Investor akan menambah portofolio saham yang dimilikinya dengan cara membeli saham yang nantinya akan membuat permintaan terhadap saham di bursa semakin meningkat dan akan mengakibatkan harga saham semakin meningkat pula. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh pemegang saham/investor dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Inflasi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Inflasi dapat menaikkan dan menurunkan biaya produksi dan harga jual produk perusahaan. Dalam kondisi inflasi kategori ringan, biaya produksi lebih rendah dari harga jual produk perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan naik. Nilai perusahaan yang naik akan membuat investor menginginkan saham-saham perusahaan, banyaknya permintaan saham oleh investor akan meningkatkan harga dan juga laba.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk lebih banyak menggunakan ekuitas daripada hutang dalam melakukan pembiayaan usahanya. Pendanaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) cenderung menggunakan modal sendiri daripada modal pinjaman, karena BUMN mendapatkan suntikan modal dari Negara yang kemudian disebut dengan Penyertaan Modal Negara (PMN) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 2005 yang dimana langkah tersebut untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan dan mengoptimalkan perolehan laba perusahaan serta menghindari kemungkinan turunnya nilai saham perusahaan akibat tingginya hutang, seperti yang dilansir oleh *bareksa.com* (2016) yang terjadi pada empat BUMN pada tahun 2016 yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk . Jika dilihat dari neraca keuangannya, keempat BUMN tersebut pada tahun 2016 memiliki nilai utang yang cukup besar dibandingkan ekuitasnya. Dengan adanya suntikan modal melalui PMN, maka nilai ekuitas empat BUMN tersebut akan terdongkrak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli yaitu Brigham dan Houston (2010:143) yang mengatakan bahwa “perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Ini berarti bahwa jika penggunaan hutang perusahaan meningkat maka profitabilitas akan menurun, begitu pun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan *Packing Order Theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk berutang.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap (2003) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper”. Pada kondisi perusahaan memperoleh laba dikatakan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena dengan posisi laba perusahaan tidak bergantung terhadap hutang jangka panjang dan modal saham karena kebutuhan dana ditutupi oleh laba ditahan yang menopang kebutuhan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya dalam keadaan rugi, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena keadaan rugi perusahaan membutuhkan hutang jangka panjang dan modal saham dimana laba ditahan mempunyai peran kecil dalam struktur modal untuk menopang kemampuan perusahaan memperoleh laba. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Marusya dan Magantar (2016) “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Tobacco Manufacturers* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015” yang menyatakan bahwa ternyata struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Struktur Modal terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk , maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) per triwulan selama delapan tahun (2010-2017) menunjukkan persentase yang berfluktuasi cenderung turun. Dari keseluruhan persentase dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan DER pada setiap triwulan II meskipun penurunannya lebih dominan. Sedangkan hasil *Return On Asset* (ROA) per triwulan selama delapan tahun (2010-2017) mengalami fluktuasi cenderung meningkat meskipun terjadi juga penurunan setiap triwulan I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. selama 8 tahun (2010-2017) tidak berbanding lurus dan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk perusahaan perlu mengevaluasi struktur modalnya, meskipun pengaruhnya sangat kecil dalam meningkatkan profitabilitas, namun hutang juga mempunyai risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Untuk itu perusahaan sebaiknya mempertahankan rasio hutang dibawah 100% dari modal sendirinya dan diharapkan perusahaan lebih dapat meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan ekuitasnya. Perusahaan juga perlu melakukan peningkatan pengawasan terhadap produk jasa yang ditawarkan sehingga memberikan pencapaian laba yang lebih optimal. Kemudian, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen yang turut mempengaruhi profitabilitas dan memperluas sampel penelitian, maupun kedalaman analisisnya, misalnya menggunakan periode pengamatan dengan waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Trisia dan Hermanto, S.B., 2015. *Pengaruh Nilai Perusahaan Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Earnings Management*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 4, No.1
- Ansar, 2017. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia*, Tbk. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Arista, Belananda Dwi dan Topowijono. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014)*. Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta : Selemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Edith Theresa Stein, 2012. *Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006-2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Ferdiansyah, Muhammad Syahril dan Isnurhadi. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.
- Hedi Permadi, 2013. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. PT. Indosat*, Tbk. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Harahap, 2003. *Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri Pulp and Paper*. Jurnal. Ilmu Manajemen Universitas Sumatra Utara.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen program PascaSarjana. Universitas Udayana. Denpasar.
- Martono dan D. Agus, Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Marusya dan Magantar, 2016. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di BEI periode 2008-2-15*. Jurnal. Jurusan Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Universitas Saamratulagi.
- Myers, Stewart C and Majluf, N. S . 1984. *Corporate Financing and Invesment Decisions when Firms Information that Investors do not have*. *Journal of Financial Economics*. 13.
- Nurlita, Febria. 2015. *The Effect off Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio On Stock Return*. Business and Entrepreneurial Review, Vol. 15, No.1
- Rio Monoarfa, 2018. *Pengaruh Satruktur Modal, Return ON Asset dan Return ON Investment terhadap Harga Saham serta Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Universitas Muslim Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan* .Yogyakarta : BPFE
- Ruspandi, Hasan dan Asma, Rusdayanti. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*. Jurnal. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Sajahrial, Dermawan dan Djohotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. Agus, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Smart, S.B., and Megginson, Gitman. 2004. *Corporate Finance*. Ohio: South-Western, Thomson Learning: Mason.

- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Surabaya : Erlangga.
- Sudana, I Made. 20010. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Surabaya : Erlangga.
- Sudana, I Made. 20011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Surabaya : Erlangga.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi kesepuluh. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S. Dan Berlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta : Prenhallindo
- Susanti, Anita & Imam Hidayat. 2015. *Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4. No 11.
- Sutrisno. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta Ekonisia.
- Yulia, Anceu. 2008. *Studi Kasus Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan PO. Gagak Rimang*. *Jurnal Strategic* Vol 7 No 13.

Sumber Lain

<http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
di akses 10 februari 2019.

<https://www.google.com/amp/amp.bareksa.com/id/text/2016/07/14/begini-perubahan-struktur-modal-4-bumn-setelah-disuntik-pemerintah/13606/analysis> diakses 8 April 2019.